Jurnal Spirit Edukasia
Volume 05, No. 02, Desember 2025, hal. 290-298
FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

IDENTIFIKASI DAN IMPLEMENTASI SARANA DAN PRASARANA PENJASORKES PADA SMP NEGERI SE-KECAMATAN BOJA

David Anthony Manuputty[1], Tubagus Herlambang[2], Dani Slamet Pratama[3]
email: manuputtydavid7@gmail.com, tubagusherlambang@upgris.ac.id, danislametpratama@upgris.ac.id
Universitas PGRI Semarang

Abstract
This study aims to analyze the availability of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning facilities and infrastructure in public junior high schools (SMP) throughout the Boja District. The background of this study is the importance of facilities and infrastructure as supporting learning media that are appropriate to the material being taught and support the smooth teaching and learning process. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, documentation, questionnaires, and interviews. A descriptive analytical approach was applied to process and interpret the data obtained from the field survey. The results indicate that, in general, the availability of PJOK facilities and infrastructure, for games, gymnastics, and athletics, approaches the established standards and is in fairly good condition. While most equipment is owned by the school, several aspects still need improvement to achieve optimal learning quality. Conclusion: The availability, condition, ownership, and funding sources of PJOK facilities and infrastructure in public junior high schools throughout the Boja District are classified as moderate in 2025. However, improvements in several areas are still needed to support the learning process optimally.
***Keywords**: Facilities & Infrastructure, Identification, Physical Education in Middle School*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kecamatan Boja. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Pendekatan deskriptif analisis diterapkan untuk mengolah dan menginterpretasi data yang diperoleh dari survei di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan sarana dan prasarana PJOK, baik untuk materi permainan, senam, maupun atletik, mendekati standar yang ditetapkan dan berada dalam kondisi yang cukup baik. Sebagian besar peralatan merupakan milik sekolah, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan guna mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Kesimpulannya, ketersediaan, kondisi, kepemilikan, dan sumber pendanaan sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Boja tahun 2025 tergolong dalam kategori sedang. Meski demikian, perbaikan di beberapa area masih diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran secara maksimal.
***Kata kunci**: Sarana & Prasarana, Identifikasi, PJOK di SMP*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bentuk pendidikan yang menjadikan aktivitas fisik sebagai dasar dalam proses pembelajaran, dengan memandang anak sebagai kesatuan antara jiwa dan raga. Tujuan utamanya adalah mengembangkan berbagai aspek, seperti kebugaran tubuh, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, penalaran, kestabilan emosi, nilai moral, pola hidup sehat, serta kesadaran terhadap kebersihan lingkungan melalui kegiatan fisik. Muhammad Khairul (2017), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menekankan pada aktivitas fisik dan pembinaan gaya hidup sehat, serta pengembangan keterampilan sosial secara sistematis guna mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional yang seimbang dan harmonis. Sementara itu, Sari Indah P (2013) menyatakan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar, yang meliputi aktivitas fisik, penguasaan keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, serta pembiasaan pola hidup sehat secara terstruktur.

Bramanto, Ade (2013) juga mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui kegiatan jasmani yang disusun secara sistematis, dengan tujuan membentuk individu yang utuh. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa menurut Junaedi Anas dkk (2015) meliputi: 1) mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan bergerak yang berkaitan dengan aktivitas fisik, termasuk aspek estetika dan sosial; 2) membangun rasa percaya diri serta kemampuan dalam menguasai keterampilan gerak; 3) menjaga kebugaran tubuh agar mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik; 4) menanamkan nilai-nilai positif, baik dalam konteks individu maupun kelompok; 5) meningkatkan kemampuan bersosialisasi melalui aktivitas jasmani; dan 6) memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa melalui kegiatan olahraga dan permainan fisik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, ketersediaan fasilitas olahraga perlu disesuaikan secara proporsional dengan jumlah siswa agar

proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Jaya Kadek dkk (2021) menyatakan bahwa sarana dan prasarana

pendidikan merupakan elemen penting yang berperan dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kondisi serta pemanfaatan maksimal dari fasilitas yang tersedia. Dalam konteks pendidikan jasmani, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan sangat mendukung jalannya kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, kekurangan alat olahraga dapat menghambat interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar siswa dalam bidang olahraga.

Sarana pendidikan jasmani adalah perlengkapan yang berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Secara umum, sarana ini mencakup berbagai alat yang bersifat tidak tetap atau mudah dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Menurut Nasution (2020) sarana pendidikan jasmani mencakup semua jenis peralatan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merujuk pada berbagai perlengkapan yang tidak bersifat permanen dan mudah dipindahkan atau dibawa ke berbagai tempat. Contohnya antara lain bola, raket, pemukul, tongkat, balok, dan meja tenis (Setya Auliya, 2013).

Prasarana atau fasilitas dalam pendidikan jasmani merujuk pada segala bentuk penunjang yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan bersifat tetap atau tidak mudah dipindahkan. Contohnya meliputi lapangan untuk sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis, bulu tangkis, serta aula dan kolam renang Sidibyo dkk (2020). Sementara itu, menurut Suranto dkk (2022), prasarana pendidikan jasmani adalah segala bentuk alat atau fasilitas yang tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, dan memiliki sifat permanen. Sedangkan prasarana berperan sebagai penunjang yang membantu kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Namun, keterbatasan prasarana di sekolah dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani (Wijaya, 2017).

Berdasarkan pada Pratomo dkk (2013) manfaat sarana prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta mendukung dalam melaksanakan perlombaan dan

Spirit Edukasia, Volume 06, No, April 2021, hal. xx-xx

pertandingan. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Walaupun pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu mengharuskan penggunaan alat atau perlengkapan, namun keberadaan fasilitas tetap dibutuhkan. Fasilitas seperti lapangan, gedung olahraga, kolam renang, dan area terbuka merupakan elemen penting yang wajib tersedia dalam pembelajaran jasmani. Setiap materi pelajaran membutuhkan jenis sarana dan prasarana yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik aktivitasnya Ristyanto (2017). Menurut Megasari (2020), ketersediaan sarana dan prasarana serta efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pendidikan. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang optimal akan mengalami hambatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (Sofwatillah, 2024). Populasi yang diteliti meliputi empat SMP Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji dan mengidentifikasi pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Boja. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan dapat berupa dokumen dan sumber lainnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen, hasil wawancara, catatan

lapangan, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti (Lofland dalam Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di empat SMP Negeri se-Kecamatan Boja, ditemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bervariasi di tiap sekolah. SMP Negeri 1 dan 2 Boja memiliki sarana yang relatif memadai dengan beberapa perlengkapan olahraga sudah sesuai standar, seperti lapangan voli, bola basket, dan matras senam. Namun, di SMP Negeri 3 dan 4, ditemukan keterbatasan dalam jumlah alat, kualitas sarana, dan akses terhadap fasilitas yang sesuai, seperti lapangan dan alat atletik yang belum memadai.

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 dan 4 Boja masih membutuhkan perbaikan. Beberapa guru PJOK menyatakan bahwa alat olahraga sering rusak dan tidak mencukupi jumlahnya untuk kegiatan pembelajaran yang ideal. Di beberapa sekolah, guru harus menyiasati kekurangan ini dengan memodifikasi pembelajaran, seperti menggunakan alat seadanya atau meminjam lapangan dari lingkungan sekitar. Ketiadaan gedung olahraga (GOR) dan kondisi lapangan yang harus berbagi dengan sekolah lain juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Dari wawancara dengan peserta didik, terungkap bahwa kurangnya sarana dan prasarana mempengaruhi semangat belajar, efektivitas pembelajaran, dan kenyamanan dalam mengikuti pelajaran PJOK. Sebagian besar siswa berharap sekolah dapat menambah alat olahraga dan memperbaiki fasilitas yang rusak agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bervariasi. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru, para guru menilai bahwa kebutuhan akan sarana dan prasarana yang sesuai standar masih belum sepenuhnya terpenuhi dan memerlukan dukungan lebih lanjut dari pihak terkait.

Pembahasan

Temuan penelitian mengungkap bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kecamatan Boja masih belum merata dan belum seluruhnya memenuhi standar yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Sekolah seperti SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Boja telah memiliki fasilitas yang cukup

Spirit Edukasia, Volume 06, No, April 2021, hal. xx-xx

memadai, baik dari segi jumlah maupun kondisi peralatan yang tersedia, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah tersebut.

Namun, kondisi berbeda ditemukan di SMP Negeri 3 dan 4 Boja, yang masih menghadapi keterbatasan serius, baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun kepemilikan fasilitas. Beberapa perlengkapan penting, seperti peti loncat, simpai, tongkat, dan sejumlah lapangan olahraga belum tersedia atau berada dalam kondisi yang tidak layak pakai. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa yang menunjukkan bahwa keterbatasan tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berinisiatif menggunakan alat seadanya dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif.

Selanjutnya, data kualitatif dari wawancara juga menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kondisi sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap motivasi mereka. Siswa di sekolah dengan fasilitas yang memadai cenderung lebih antusias dan nyaman, sementara siswa di sekolah dengan fasilitas terbatas merasa kurang bersemangat dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kesenjangan

antar sekolah dalam hal fasilitas harus menjadi perhatian penting, dan diperlukan upaya konkret dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk menyediakan, merawat, dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di tingkat SMP

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian terkait ketersediaan dan penerapan sarana serta prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kecamatan Boja mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas di tiap sekolah belum merata. SMP Negeri 1 dan 2 telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan sesuai dengan standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Sementara itu, SMP Negeri 3 dan 4 masih mengalami kekurangan dalam jumlah, kondisi, serta kepemilikan fasilitas. Beberapa perlengkapan penting seperti bola plastik, simpai, gelang, dan gedung olahraga belum tersedia, yang menyebabkan ketimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK antar sekolah.

Meskipun menghadapi keterbatasan, guru PJOK tetap berupaya menjalankan proses pembelajaran secara optimal dengan berbagai penyesuaian, seperti berbagi alat, memodifikasi pendekatan pembelajaran, dan memanfaatkan fasilitas di luar sekolah. Para guru juga berinisiatif merawat peralatan, mengajukan permohonan pengadaan, atau meminjam fasilitas. Namun demikian, langkah-langkah ini masih belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pembelajaran yang ideal. Keterbatasan fasilitas ini turut memengaruhi motivasi dan efektivitas belajar siswa. Di sekolah dengan fasilitas yang lengkap, proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, bervariasi, dan efisien. Sebaliknya, sekolah yang kekurangan alat mengalami penurunan semangat belajar siswa serta hambatan dalam praktik pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pihak sekolah maupun instansi terkait dapat lebih memperhatikan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana PJOK, khususnya bagi sekolah yang belum terpenuhi kebutuhannya. Guru PJOK juga diharapkan menjadikan temuan ini sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan pengelolaan fasilitas ke depan. Selain itu, sekolah yang mengalami keterbatasan disarankan untuk terus berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi yang ada agar proses belajar tetap dapat berjalan secara efektif. Pemerataan dan peningkatan pemanfaatan fasilitas diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Boja.

DAFTAR PUSTAKA

Bramanto, Ade. 2013. "Identifikasi Sarana Dan Praasarana Pendidikan JasmaniDi SD Se- Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo." Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Jaya, Kadek Suta Kusuma, I. Nyoman Kanca, and I. Ketut Semarayasa. 2021. "Survei Ketersediaan Guru, Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." Indonesian Journal of Sport & Tourism 3(1):18– 25.

Junaedi, Anas, and Hari Wisnu. 2015. "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se- Kabupaten Gresik." Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan 3(3):834–42.

Megasari, Rika. 2020. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi." Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan 2(1):636–48.

Muna, Muhammad Khairul. 2017. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Keseharan." Pp. 223–34 in Seminar Nasional Pendidikan Olahraga.

Nasution, Tondi Al Hayat. 2020. "Survei Tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Binjai TA 2019/2020."

Pratomo, Andre Tri. 2013. "Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012." ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 2(6).

Ristyanto, Wahyu. 2017. "Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul." Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi 6(9).

Sari, Indah Prasetyawati Tri Purnama. 2013. "Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa." Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 9(2).

Setya, Aulia Indria. 2013. "Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semen Kabupaten Kediri." Jurnal Pendidikan Olahraga Dan 1:620–22.

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. Journal Genta Mulia, 15(2), 79–91.

Sudibyo, Nur Afifah, and Reza Adhi Nugroho. 2020. "Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan KesehatanPada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019." Journal Of Physical Education 1(1):18–24.

Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto. 2022. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Jurnal Kiprah Pendidikan 1(2):59–66.

Wijaya, Faris, and A. Rachman. 2017. "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep." Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan 5(2):232–35.